

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi seperti ini, perusahaan hendaknya melakukan tata kelola perusahaan yang lebih baik untuk menghadapi persaingan. Dengan adanya persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan agar lebih unggul dari perusahaan-perusahaan lain. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mampu bersaing, perusahaan membutuhkan tambahan dana agar dapat meningkatkan kegiatan usahanya. Salah satu alternatif untuk memperoleh tambahan dana, perusahaan dapat melakukan penjualan kepemilikan perusahaan dalam bentuk instrumen keuangan berupa penjualan saham. Penjualan instrumen keuangan tersebut dapat dilakukan dipasar modal.

Menurut Tandelilin (2010) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Berbagai sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal saat ini antara lain adalah saham, obligasi, bukti right, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka, dan reksa dana. Instrumen keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Saham tersebut akan diperjualbelikan oleh perusahaan dan investor untuk berinvestasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Tujuan perusahaan melakukan investasi pada saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk

Serlin Aprillian Wijaya, 2017

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh deviden dan *capital gain*. Resiko berinvestasi bagi investor pada saham adalah tidak adanya pembagian deviden dan *capital loss* atau kehilangan modal.

Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran (Jogiyanto, 2008). Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

Investor akan melihat potensi dari perusahaannya yaitu melalui potensi sektor-sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikategorikan ke dalam 9 sektor, salah satunya adalah sektor aneka industri. Indonesia merupakan negara yang menjadikan sektor aneka industri sebagai mata pencaharian sebagian penduduknya. Hal ini dibuktikan banyaknya industri-industri yang menggunakan teknologi yang cukup baik sehingga tidak sedikit sektor aneka industri di Indonesia dapat menembus pasar asing.

Di dalam sektor aneka industri terdapat enam sub sektor yaitu sub sektor mesin dan alat berat, otomotif & komponen, tekstil & garment, alas kaki, kabel dan elektronika. Sektor aneka industri merupakan komponen utama dalam pembangunan nasional. Sektor ini berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar salah satunya membuka lapangan kerja. Peran sektor aneka industri terhadap perekonomian nasional di Indonesia hampir mencapai 24,55%. (<http://economy.okezone.com/>)

Pentingnya peran sektor aneka industri dalam perekonomian tidak sebanding dengan harga saham. Berikut adalah perkembangan harga saham perusahaan sub sektor yang terdapat dalam sektor aneka industri.

Serlin Aprillian Wijaya, 2017

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

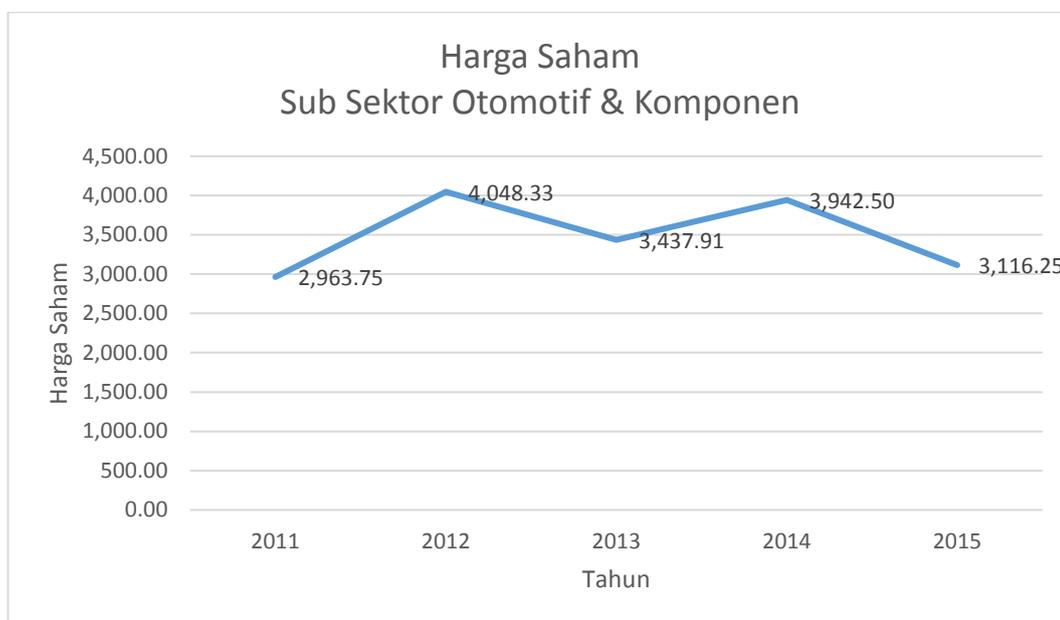
Tabel 1. 1  
Rata-Rata Harga Saham Sektor Aneka Industri Periode 2011-2015

Subsektor	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Mesin & Alat Berat	-	-	290	810	1.161
Otomotif & Komponen	2.963,75	4.048,33	3.437,91	3.942,50	3.116,25
Tekstil & Garment	971,3	885,4	864,1	1.538,1	1.513,3
Kabel	927,17	1.472	1.535	1.404,83	1.181
Alas Kaki	27.950	30.450	880	902,5	715
Elektronika	85	100	82	85	69

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

Rata-rata harga saham pada sub sektor yang berada di sektor aneka industri mengalami fluktuasi cenderung menurun. Rata-rata harga saham sub sektor mesin & alat berat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 810 mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 1.161. Rata-rata harga saham sub sektor otomotif & komponen pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 3.942,50 mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 3.116,25 . Rata-rata harga saham sub sektor tekstil & garment pada tahun 2014 sebesar Rp. Rp. 1.538,10 mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 1.513,33. Rata-rata harga saham sub sektor alas kaki pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 902,5 mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 715. Rata-rata harga saham subsektor kabel pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 1.404,83 mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 1.181. Rata-rata harga saham subsektor elektronika pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 85 mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 69. Sehingga, penurunan harga saham paling tinggi adalah sub sektor otomotif&komponen.

Adapun pergerakan rata-rata harga saham sub sektor otomotif & komponen yaitu sebagai berikut:



[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

Gambar 1. 1

### Harga Saham Sub Sektor Otomotif & Komponen

Berdasarkan gambar diatas menurunnya harga saham mencerminkan kinerja perusahaan subsektor otomotif&komponen terus menerus mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan investor mengevaluasi untuk berinvestasi di subsektor otomotif&komponen. Karena investor yang akan berinvestasi disuatu perusahaan akan melihat dari baik buruknya harga saham perusahaan tersebut. Penentuan harga saham salah satunya didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi : 2014).

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan yang baik atau

sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan adalah yang diukur oleh laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut menjadi penilaian bagi investor seberapa baik manajemen perusahaan menggunakan sumber dayanya yang mengarah pada seberapa menguntungkannya investor dalam memperoleh deviden dan *capital gain* atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham pada perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki prospek baik. Dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat.

Salah satu cara untuk memperoleh informasi yaitu dari laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Sudana (2011) ada 5 jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas dan nilai pasar. Faktor pertama yang digunakan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2009). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. Menurut Munawir (2010), *Current ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tinggi rendahnya *current ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham (Ang, 1997). Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor

Serlin Aprillian Wijaya, 2017

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Berikut adalah tabel rata-rata likuiditas (*current ratio*) perusahaan subsektor otomotif & komponen:

Tabel 1.2  
Rata-Rata Likuiditas (*Current Ratio*)

No	KODE	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ASII	1,34	1,40	1,24	1,32	1,37
2	AUTO	1,33	1,16	1,89	1,33	1,32
3	BRAM	2,79	2,13	1,57	1,41	1,80
4	GDYR	0,85	0,89	0,94	0,94	0,94
5	GJTL	1,75	1,72	2,31	2,01	1,78
6	IMAS	1,36	1,24	1,09	1,03	0,94
7	INDS	2,40	2,36	3,86	2,91	2,23
8	LPIN	2,89	2,90	2,48	2,16	0,78
9	MASA	0,48	1,39	1,57	1,75	1,28
10	NIPS	1,08	1,11	1,05	1,29	1,05
11	PRAS	1,14	1,11	1,03	1,00	1,00
12	SMSM	2,52	2,05	2,10	2,11	2,39
Rata-Rata		1,66	1,62	1,76	1,61	1,41

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

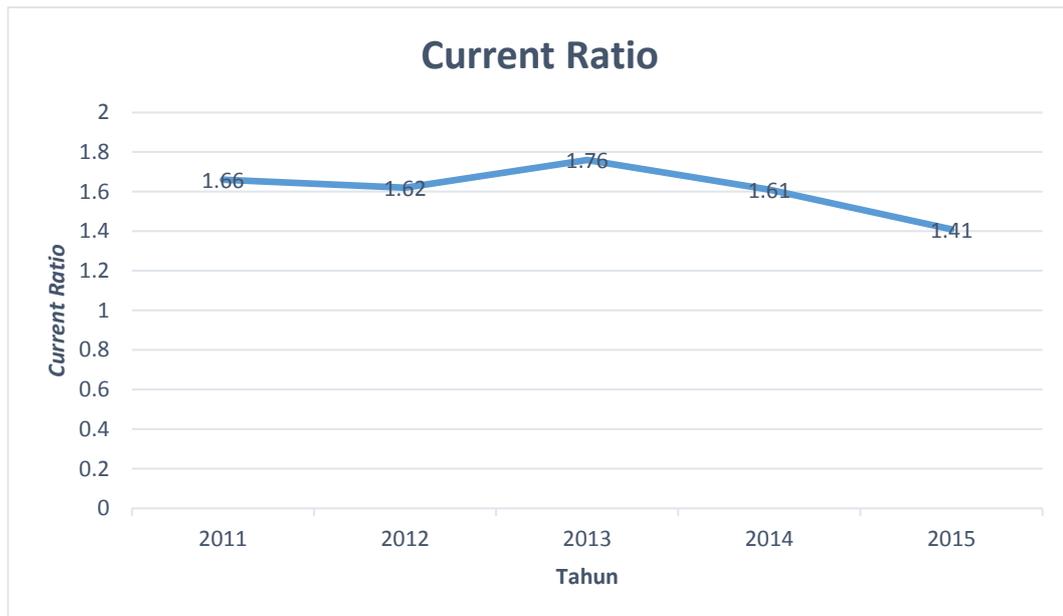
Berdasarkan tabel diatas terlihat jika likuiditas (*current ratio*) perusahaan subsektor otomotif & komponen mengalami pergerakan fluktuatif cenderung menurun. Kondisi *current ratio* yang menurun menunjukkan jika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek atas aktiva lancar dengan baik. Hal tersebut juga akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan karena akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan harga saham perusahaan akan ikut menurun.. Rata-rata likuiditas (*current ratio*) tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,76. Sedangkan rata-rata likuiditas (*current ratio*) terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,41.

Serlin Aprillian Wijaya, 2017

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka grafik rata-rata likuiditas (*current ratio*) perusahaansubsektor otomotif & komponen:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

Gambar 1.2

Perkembangan Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Periode Tahun 2011-2015

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor akan sangat penting dengan analisis profitabilitas, misalnya bagi investor akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham (Sartono, 2001). Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi rasio profitabilitasnya. Jika rasio

profitabilitas tinggi atau meningkat maka dapat dikatakan kinerja perusahaan juga telah mengalami peningkatan.

Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Sianipar, 2005). Para investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Berikut adalah tabel profitabilitas (*net profit margin*) perusahaan sub sektor otomotif & komponen:

Tabel 1.3  
Rata-Rata Profitabilitas (Net Profit Margin)

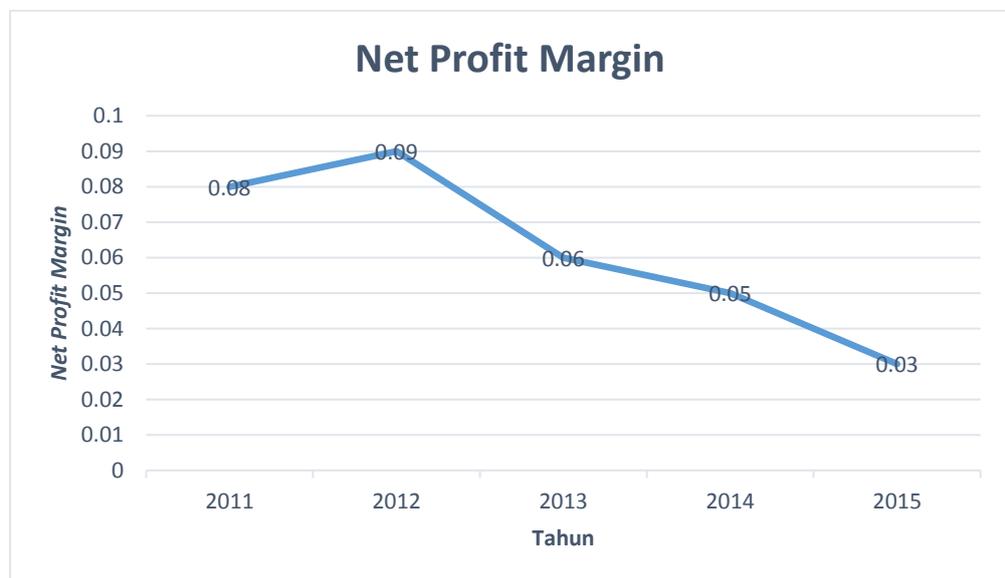
No	KODE	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ASII	0,13	0,12	0,11	0,11	0,08
2	AUTO	0,15	0,13	0,10	0,08	0,03
3	BRAM	0,03	0,13	0,03	0,08	0,06
4	GDYR	0,01	0,03	0,03	0,02	0,07
5	GJTL	0,08	0,09	0,03	0,02	0,01
6	IMAS	0,07	0,05	0,03	-0,03	-0,01
7	INDS	0,10	0,09	0,09	0,07	0,01
8	LPIN	0,18	0,24	0,11	-0,06	-0,01
9	MASA	0,05	0,01	0,01	0,01	-0,11
10	NIPS	0,03	0,03	0,04	0,05	0,02
11	PRAS	0,02	0,05	0,04	0,03	0,01
12	SMSM	0,12	0,12	0,14	0,16	0,16
Rata-Rata		0,08	0,09	0,06	0,05	0,03

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas terlihat jika profitabilitas (*net profit margin*) perusahaan sub sektor otomotif & komponen mengalami pergerakan fluktuatif

cenderung menurun. Rata-rata profitabilitas (*net profit margin*) tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,09. Sedangkan rata-rata profitabilitas (*net profit margin*) terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,03. Kondisi ini menunjukkan jika perusahaan tidak dapat mengelola laba atas penjualan perusahaan dengan lancar. Hal tersebut akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi diperusahaan karena laba bersih yang menurun akan berdampak terhadap deviden yang akan dibagikan dan harga saham perusahaan akan ikut menurun.

Maka grafik rata-rata likuiditas (*current ratio*) perusahaan sub sektor otomotif & komponen:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

Gambar 1.3

Perkembangan Rata-Rata *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Periode Tahun 2011-2015

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuliana Siti Saputri (2016) yang berjudul “Pengaruh *profitability ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi” menunjukkan hasil secara uji t *current ratio* berpengaruh positif dan

Serlin Aprillian Wijaya, 2017

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan terhadap harga saham sedangkan *profitability ratio* dengan menggunakan *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Mamik Trinawati (2015) yang berjudul “Analisi Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap harga saham” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Elis Darnita (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2008-2012)” menunjukkan hasil profitabilitas dengan menggunakan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Mochamat Feri (2014) yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang *Listing* di Bursa Efek” menunjukkan hasil NPM dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor properti yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengidentifikasi judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah menurunnya harga saham perusahaan subsektor otomotif&komponen selama periode 2011-2015.

Serlin Aprillian Wijaya, 2017

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Penelitian ini menggunakan dua kinerja keuangan yaitu likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan gambar yang terdapat di latar belakang, rasio pertama yaitu rasio likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2009). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. Menurut Munawir (2010), *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tinggi rendahnya *current ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham (Ang, 1997). Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Rasio yang selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor akan sangat penting dengan analisis profitabilitas, misalnya bagi investor akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham (Sartono, 2001). Rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *net profit margin* yang mengalami penurunan pada perusahaan subsektor otomotif & komponen periode 2011-2015. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Para investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak menguntungkan.

NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. (Sianipar, 2005)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan subsektor otomotif & komponen?

Serlin Aprillian Wijaya, 2017

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif & komponen?
3. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran likuiditas pada perusahaan subsektor otomotif & komponen;
2. Mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif & komponen;
3. Mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen;
4. Mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Memberikan manfaat secara teoritis dan aplikatif terhadap pengembangan ilmu tentang manajemen keuangan khususnya dalam pengetahuan pasar modal, investasi dan kinerja keuangan perusahaan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu likuiditas dengan indikator CR dan profitabilitas dengan indikator NPM terhadap harga saham.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Investor**

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi dengan menganalisis harga saham dengan melihat rasio

likuiditas melalui indikator *current ratio* dan rasio profitabilitas melalui indikator *net profit margin*.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk bahan evaluasi kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan hasil terbaik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.